

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II DITINJAU DARI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MI MUHAMMADIYAH KUTAMENDALA

Shofa Nur Hidayah¹, Yuni Suprpto²

^{1,2}Universitas Peradaban

E-mail : shofanurhidayah21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya membaca permulaan siswa kelas II ditinjau dari pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka di MI Muhammadiyah Kutamendala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan siswa kelas II ditinjau dari pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka di MI Muhammadiyah Kutamendala. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa Kesulitan membaca permulaan ditinjau dari pembelajaran jarak jauh yaitu guru tidak bisa memantau perkembangan siswa secara langsung, keterbatasan jaringan internet. sebagian siswa tidak mempunyai *handphone*, pembelajaran jarak jauh menjadi beban orang tua, tugas menumpuk, kondisi rumah yang tidak kondusif dan belajar di rumah anak cepat bosan. Kesulitan membaca permulaan ditinjau dari pembelajaran tatap muka yaitu siswa belum bisa mengenal huruf abjad A-Z, belum bisa membaca huruf diftong, huruf vokal, dan gabungan huruf konsonan, belum mengenal tanda baca, sulit membedakan huruf yang hampir mirip, belum bisa membaca kata menjadi kalimat atau kalimat panjang, membaca masih dieja dengan bantuan guru, penghilangan huruf. Faktor eksternalnya yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, tidak memperhatikan guru, kurangnya bimbingan belajar dari orang tua, dan kurangnya kedisiplinan.

Kata kunci: *Kesulitan belajar, membaca permulaan, pembelajaran jarak jauh, pembelajaran tatap muka*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga berperan penting dalam pembelajaran penggunaan bahasa di dalam suatu bangsa. Belajar bahasa adalah tidak dapat dipisahkan khususnya di Sekolah Dasar. Pada tingkat permulaan siswa Sekolah Dasar akan diberikan pengetahuan tentang membaca, menulis, dan berhitung (Kusno et al., 2020 : 433). Melalui

pendidikan dasar maka siswa akan diberikan pengetahuan sesuai dengan karakteristik anak untuk dipersiapkan menempuh pendidikan selanjutnya (Lestari & Suprpto, 2017 : 56).

Implementasi kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting salah satunya adalah membaca. Membaca pada tingkat permulaan merupakan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa (Zubaidah, 2013: 7). Ketepatan dan keberhasilan pada tahap membaca permulaan akan berdampak besar terhadap peningkatan kemampuan membaca selanjutnya.

Tingkat kemampuan membaca di Indonesia masih rendah terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment* (PISA) terhadap kemampuan literasi (matematika, sains, dan bahasa) siswa dari berbagai dunia berturut-turut pada tahun 2003, 2006, 2009, 2012, 2015 dan 2018. Tahun 2003 prestasi literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-39 dari 40 negara, tahun 2006 pada peringkat ke-48 dari 56 negara, tahun 2009 pada peringkat ke-57 dari 65 negara, tahun 2012 pada peringkat ke-61 dari 65 negara, tahun 2015 pada peringkat ke-66 dari 72 negara, dan tahun 2018 pada peringkat ke-74 dari 79 negara (Kharizmi, 2015: 12; Argina et al., 2014: 70). Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi bahasa siswa di Indonesia masih rendah di antara negara-negara lain dari tahun ke tahun, Salah satu penyebab dari menurunnya kemampuan membaca siswa adalah Pembelajaran Jarak Jauh akibat COVID-19.

Pandemi *Covid-19* sudah berlangsung di Indonesia sejak awal 2020 sehingga kebiasaan pembelajaran tatap muka berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses kegiatan belajar siswa (Dewi, 2020: 56). Selama satu tahun berlangsung, PJJ pada jenjang Sekolah Dasar menemui berbagai hambatan. menjelaskan pembelajaran daring tidak efektif diterapkan pada siswa Sekolah Dasar dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti *smartphone* dan jaringan internet yang stabil yang mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran. Juga partisipasi orang tua dan ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran (Wulandari et al, 2020: 164). Penyesuaian perubahan dalam metode

PJJ harus dilakukan oleh berbagai pihak (Rasmitadila et al., 2020: 92). Pemberian vaksin yang terus dilakukan oleh pemerintah, sehingga kebijakan pembelajaran tatap muka telah ditetapkan untuk dibuka serentak mulai tahun pelajaran 2021/2022 Kebijakan ini tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) yaitu memberi pilihan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan ketat atau melakukan pembelajaran jarak jauh (Kemdikbud RI, 2020).

Kesulitan membaca permulaan juga terjadi di MI Muhammadiyah Kutamendala. Wawancara dengan guru kelas II di MI Muhammadiyah Kutamendala pada hari Jum'at, 17 Desember 2021 di mana guru kelas II mengatakan bahwa kesulitan membaca permulaan di kelas II masih rendah dari 22 siswa yang lancar membaca hanya sedikit, 3 anak tidak bisa membedakan huruf, ada yang belum bisa memperhatikan tanda baca dan siswa belum bisa mengenal huruf ng, ny, kh, dan sy. Hal ini di sebabkan karena motivasi belajar yang kurang ditambah dengan situasi pandemi yang menyebabkan belajar di rumah, dimana semua aktivitas belajar beralih menjadi daring tetapi tidak semua siswa mempunyai gawai, ini yang menyebabkan guru sulit berinteraksi dengan siswa.

Penelitian yang berkaitan dengan kesulitan belajar membaca permulaan, sebelumnya pernah dilakukan oleh Oktadiana (2019) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertama, analisis kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa kelas II.B pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah analisis kesulitan siswa mengeja huruf menjadi suku kata, analisis kesulitan siswa mengeja suku kata menjadi kata, dan analisis kesulitan siswa membedakan huruf b-d, p-q. Dan yang kedua faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan siswa di kelas II.B pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yaitu yang pertama faktor dari peserta didik itu sendiri yaitu faktor fisik, inteligensi, minat, motivasi, yang kedua faktor dari guru yaitu pengelolaan kelas yang kurang efektif, dan yang ketiga faktor dari keluarga yaitu kurangnya dukungan kepada anak di rumah (Oktadiana, 2019 : 161).

Penelitian yang lain dilakukan oleh Udhiyanasari (2019) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya untuk mengatasi

kesulitan membaca (*dyslexia*) di kelas II SD N Manahan Surakarta yakni, dengan memberikan les tambahan diluar jam kelas dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi hambatan untuk mengatasi kesulitan membaca (*dyslexia*) di kelas II SD N Manahan Surakarta yakni kesibukan yang dimiliki orang tua yang mengakibatkan tidak adanya waktu untuk mendampingi anak dalam belajar sehingga siswa memiliki motivasi belajar terutama membaca yang rendah. Ketidakmampuan sekolah yang harus memantau siswa satu persatu (Udhiyanasari, 2019: 49).

Penelitian yang berkaitan dengan membaca permulaan pembelajaran daring sebelumnya pernah dilakukan oleh Kamilah (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : (1) Penggunaan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar; 2) Terdapat perbedaan dan persamaan membaca permulaan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dari hasil analisis peneliti pada satu skripsi dan empat jurnal. Adapun persamaannya adalah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya terletak tujuan penelitian, jumlah sampel subjek yang diteliti (Kamilah, 2021: 224).

Berdasarkan kajian literatur penelitian Oktadiana, Udhiyanasari, Kamilah meneliti tentang kemampuan membaca permulaan. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang kesulitan belajar membaca permulaan. Sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan berbeda dengan siswa yang lain dan tentunya ada perbedaan antara kesulitan membaca permulaan pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Sehingga akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Ditinjau dari Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka di MI Muhammadiyah Kutamendala”,

penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. “Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan” (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Kutamendala Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2021 – Agustus 2022. Subjek dalam penelitian ini guru, siswa, orang tua siswa kelas II MI Muhammadiyah Kutamendala. Sementara itu Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dimulai dari wawancara dengan guru kelas, siswa dan orang tua siswa dilanjutkan dengan observasi kelas dan pemberian angket. Wawancara bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan. Observasi kelas bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan yang dimiliki pada masing-masing siswa. Angket bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar membaca permulaan siswa ditinjau dari pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka. Setelah mendapatkan data wawancara, observasi kelas dan angket lalu dipilih 5 siswa secara acak (*simple random sampling*) untuk dijadikan subjek penelitian.

Subjek penelitian ini dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan siswa kelas II ditinjau dari pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka di MI Muhammadiyah Kutamendala.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penemuan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas, siswa dan orang tua menunjukkan 5 dari 20 siswa yang rendah dalam membaca permulaan. Siswa-siswi tersebut mengalami kesulitan membaca yang hampir sama yaitu siswa belum bisa mengenal huruf A-Z, belum bisa membaca huruf diftong, huruf vokal dan gabungan huruf konsonan, belum bisa mengenal tanda baca, sulit membedakan huruf yang hampir mirip, belum bisa membaca kalimat panjang, membaca masih dieja dengan bantuan guru, pembalikan huruf, dan penghilangan huruf.

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh guru kelas II MI Muhammadiyah Kutamendala pada hari Senin, 18 Juli 2022 mengatakan bahwa ; faktor penghambat siswa tidak bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, tidak memperhatikan guru karena teman-temannya mengobrol sehingga tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas, belajar di rumah namun siswa belajar sendiri tidak ada yang mendampingi sehingga siswa tidak mengetahui letak kesalahannya dalam belajar membaca permulaan, kurangnya kedisiplinan dengan datang ke sekolah terlambat sehingga tidak mengikuti pembelajaran dari awal. Pembelajaran Jarak Jauh juga mempengaruhi diantaranya, tidak bisa memantau perkembangan siswa secara langsung, keterbatasan jaringan internet dan sebagian siswa tidak mempunyai *handphone*.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa pada hari Senin, 1 Agustus 2022 mengatakan bahwa peran orang tua yaitu membimbing dan mendampingi anak belajar, kesulitan yang dihadapi anak dalam membaca yaitu belum lancar membaca, masih dieja dan kadang masih terbalik dalam membaca huruf, belum lancar membaca kalimat panjang. Hambatan selama PJJ yaitu keterbatasan kuota internet, tugasnya banyak, orang tua tidak bisa membantu mendampingi belajar karena harus mengerjakan pekerjaan yang lain, PJJ menjadi beban orang tua, kondisi rumah yang ramai sehingga anak kurang fokus da-

lam belajar dan lebih memilih bermain dengan temannya, belajar di rumah anak cepat bosan dan lebih memilih untuk bermain. Upaya yang dilakukan ketika anak mengalami kesulitan belajar yaitu dengan mengikuti bimbingan belajar, bantuan google, youtube dan gambar huruf abjad.

1. Kesulitan membaca permulaan siswa kelas II ditinjau dari pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Kutamendala.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada guru, siswa, dan orang tua siswa maka diperoleh data tentang kesulitan membaca permulaan siswa kelas II ditinjau dari pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Kutamendala. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa MI Muhammadiyah Kutamendala kelas II yaitu:

- a. Guru tidak bisa memantau perkembangan siswa secara langsung
- b. Keterbatasan jaringan internet dan sebagian siswa tidak mempunyai *handphone*
- c. Kondisi rumah yang ramai
- d. Belajar di rumah anak cepat bosan

Hasil angket pernyataan orang tua siswa kelas II MI Muhammadiyah Kutamendala mengenai faktor kesulitan belajar membaca permulaan siswa ditinjau dari pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka mempunyai presentase yang berbeda-beda dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Data penelitian 2022

Hasil tersebut memiliki presentase yang berbeda-beda. Menurut teori Mahanani (Urbayatun, 2019) Jika dilihat dari gambar di atas mempunyai presentase masing-masing faktor orang tua sebesar 80% kategori sangat baik dan motivasi 80% kategori sangat baik faktor tersebut dominan dengan teori Mahanani. Namun berbeda dengan faktor waktu dan kedisiplinan 66% kategori baik, kesehatan mental 65% kategori baik, serta media belajar 59% kategori cukup, faktor tersebut tidak dominan dengan teori Mahanani. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan dengan teori mahanani adalah faktor orang tua sebesar 80% dan motivasi 80 %. Sedangkan, faktor yang tidak dominan dengan teori mahanani adalah faktor waktu dan kedisiplinan 66%, kesehatan mental 65%, serta media belajar 59%.

Gambar 4.2 Hasil Angket Guru Kesulitan Belajar Membaca Permulaan



Sumber: Data penelitian 2022

Berdasarkan hasil angket guru kesulitan belajar membaca permulaan siswa ditinjau dari pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka di MI Muhammadiyah Kutamendala memiliki presentase yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada gambar dimana penghilangan huruf atau kata 70% kategori baik, penyisipan kata 77% kategori baik, perubahan kata 64% kategori baik, pengulangan 65% kategori baik, pembalikkan huruf 56% kategori cukup, kurang memperhatikan tanda baca 53% kategori cukup, dan pengucapan kata dengan bantuan guru 51% kategori cukup.

2. Kesulitan membaca permulaan siswa kelas II ditinjau dari pembelajaran tatap muka di MI Muhammadiyah Kutamendala

Dari hasil data yang diperoleh maka dapat diketahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa MI Muhammadiyah Kutamendala kelas II yaitu:

a. Belum bisa mengenal huruf abjad A-Z

Salah satu faktor kesulitan siswa kelas II dalam membaca permulaan di MI Muhammadiyah Kutamendala adalah siswa belum mengenal huruf abjad A-Z. Sebagaimana yang dinyatakan Dewi bahwa membaca permulaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengenal huruf dan bunyi pelafalan huruf.

b. Belum bisa membaca huruf diftong, huruf vokal, dan gabungan huruf konsonan

Huruf diftong (au, oi, ei, ai), huruf vokal (a, i, u, e, o) dan gabungan huruf konsonan (sy, kh, ny, ng) merupakan huruf yang sering dijumpai dalam Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windrawati dkk bahwa faktor yang menghambat pembaca permulaan siswa di kelas I yaitu faktor anak yang belum mengenal huruf (daya ingat yang lemah) dan kurangnya bimbingan orang tua di rumah.

c. Belum mengenal tanda baca

Siswa kelas II MI Muhammadiyah Kutamendala sering mengalami kesulitan dalam memahami tanda baca, belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma. Hal ini dapat menyebabkan perubahan pada makna kalimat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Muammar kesalahan tersebut dapat berpengaruh pada pemahaman bacaan, karena perbedaan intonasi karena tanda baca dapat mengubah makna kalimat.

d. Sulit membedakan huruf yang hampir mirip

Siswa kelas II MI Muhammadiyah Kutamendala sering mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir mirip sehingga sering melakukan pembalikan huruf misalnya b jadi d. Sebagaimana yang dinyatakan Muammar kesalahan ini terjadi karena siswa bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Kesalahan ini terjadi pada huruf-huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”.

- e. Belum bisa membaca kata menjadi kalimat atau kalimat panjang
Siswa kelas II MI Muhammadiyah Kutamendala sering mengalami kesulitan dalam membaca kata menjadi kalimat atau siswa belum bisa membaca kalimat yang panjang. Sebagaimana yang dinyatakan Limbong membaca permulaan merupakan aktivitas membaca yang dilakukan oleh peserta didik untuk melafalkan huruf, suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana sesuai dengan intonasi dalam bacaan.
- f. Membaca masih dieja dengan bantuan guru
Siswa kelas II MI Muhammadiyah Kutamendala sering mengalami kesulitan dalam membaca dengan cara mengeja dan bantuan guru. Sebagaimana yang dinyatakan Muammar kesalahan pengucapan kata dengan bantuan guru ini terjadi ketika guru membantu siswa melafalkan kata-kata. Guru sudah menunggu beberapa menit jawaban siswa tetapi belum juga siswa melafalkan kata-kata yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengenal huruf. Selain itu, siswa juga mengharap bantuan karena takut terjadi kesalahan.
- g. Penghilangan huruf
Siswa kelas II MI Muhammadiyah Kutamendala sering mengalami kesulitan dalam membaca salah satunya yaitu penghilangan huruf misalnya kata “membuka” siswa hanya membaca “mebuka”. Sebagaimana yang dinyatakan Muammar penghilangan huruf atau kata dilakukannya karena kekurangan dalam menganal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kata atau kalimat. Biasanya, terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Sebab lainnya adalah karena siswa menganggap huruf atau kata itu tidak diperlukan.

Faktor eksternal kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas II yaitu:

- a. Siswa tidak bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini sejalan dengan teori Parnawi bahwa kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan motor penggerak

- utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya
- b. Tidak memperhatikan guru karena teman-temannya mengobrol sehingga siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan teori parnawi yaitu daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca indera ke suatu onjek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu.
 - c. Siswa belajar di rumah namun belajar sendiri tidak ada yang mendampingi sehingga siswa tidak mengetahui letak kesalahannya dalam belajar membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohimah yaitu faktor eksternal siswa yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca adalah faktor dari lingkungan sosial dan yang paling berpengaruh adalah peran orang tua yang mendampingi anak membaca di rumah. Orang tua yang tidak ikut serta dalam pengembangan membaca siswa akan menghambat kemampuan membaca siswa.
 - d. Kurangnya kedisiplinan dengan datang ke sekolah terlambat sehingga tidak mengikuti pembelajaran dari awal. Hal ini sejalan dengan teori Parnawi dan teori Mahanani bahwa waktu dan kedisiplinan sebesar 74,1% dalam kategori sangat baik, waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui bersama. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan peneliti, diperoleh simpulan sebagai berikut. Kesulitan membaca permulaan siswa kelas II ditinjau dari pembelajaran tatap muka di MI Muhammadiyah Kutamendala (1) Belum bisa mengenal huruf abjad A-Z (2) Belum bisa membaca huruf diftong, huruf vokal, dan gabungan huruf konsonan (3) Belum mengenal tanda baca (4) Sulit membedakan huruf yang hampir mirip (5) Belum bisa membaca kata menjadi kalimat atau kalimat panjang (6) Membaca masih dieja dengan bantuan guru (7) Penghilangan huruf. Faktor eksternalnya yaitu: (1) Siswa tidak bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan oleh gurunya (2) Tidak memperhatikan guru karena teman-temannya mengobrol sehingga tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas, (3) Siswa belajar di rumah namun belajar sendiri tidak ada yang mendampingi sehingga tidak mengetahui letak kesalahannya dalam belajar membaca permulaan (4) Kurangnya kedisiplinan dengan datang ke sekolah terlambat sehingga tidak mengikuti pembelajaran dari awal.

Kesulitan membaca permulaan siswa kelas II ditinjau dari pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Kutamendala. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa MI Muhammadiyah Kutamendala kelas II sama dengan pembelajaran tatap muka namun perbedaan terletak pada faktor eksternal yaitu: (1) Guru tidak bisa memantau perkembangan siswa secara langsung (2) Keterbatasan jaringan internet dan sebagian siswa tidak mempunyai *handphone* (3) Pembelajaran jarak jauh menjadi beban orang tua (4) Tugas menumpuk (5) Kondisi rumah yang ramai (6) Belajar di rumah anak cepat bosan

DAFTAR PUSTAKA

- Argina, A. W., Mitra, D., Ijabah, N., & Setiawan, R. (2014). *INDONESIAN PISA RESULT: WHAT FACTORS AND WHAT SHOULD BE FIXED?* 69–79.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=4uB76IC%5C_pOQC.

- Dewi, R. P. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flashcard pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 1 Sekolah Dasar di SLB Wiyata Dharma 2*.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Kamilah, A., Mugara, R., & Ruqoyyah, S. (2021). *Pembelajaran Daring Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Kartu Kata*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 4(1), 218-226.
- Kemdikbud RI. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 021, 28. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/panduanpembelajaran-jarak-jauh/>.
- Kusno, Rasiman, & Untari, M. F. A. (2020). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432–439.
- Lestari, U. I., & Suprpto, Y. (2017). *Persepsi Wali Siswa terhadap SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Forum Ilmu Sosial*, 44(1), 55–67.
- Limbong, O. P., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 37–45. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=lCh%5C_DwAAQBAJ.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram : Sanabil.
- Oktadiana, B. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

- di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 5(2), 143-164.*
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=BA-fDwAAQBAJ>.
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies, 7(2), 90-109.* <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>.
- Rohimah, S. (2021). *Reading difficulties and factors affecting reading difficulties of students of grade 1 elementary school. 1(5), 189–195.*
- Tjalla, Awaluddin. 2011. *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-hasil Studi Internasional.*
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). *Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta.* *SPEED Journal: Journal of Special Education, 3(1), 39-50.*
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *KESULITAN BELAJAR \& GANGGUAN PSIKOLOGIS RINGAN PADA ANAK: Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar.* K-Media. <https://books.google.co.id/books?id=zz4oEAAAQBAJ>.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 2(1), 10–16.* <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>.
- Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). *Analisis Pembelajaran “Daring” pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19.* *Jurnal P2M STKIP Siliwangi, 7(2), 164–168.* <https://doi.org/10.22460/p2m.v7i2p%p.2002>.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., Irawan, E., Ardiana, D. P. Y., Muttaqin, M., Yuniwati, I., & others. (2020). *Pembelajaran Daring untuk*

Pendidikan: Teori dan Penerapan. Yayasan Kita Menulis.
<https://books.google.co.id/books?id=iuz4DwAAQBAJ>.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*. 2(3), 232–243.

Zubaidah, E. 2013. *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta